

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara global jumlah pasien yang terkena Diabetes Mellitus (DM) telah mengalami peningkatan yang berkelanjutan dalam hal insiden dan prevalensi. Diabetes Mellitus (DM) juga secara luas dikenal sebagai penyakit yang paling kompleks untuk dikelola. Hal ini disebabkan tingkat hiperglikemia yang meningkat sehingga mengalami resiko kerusakan mikrovaskuler dan berkurangnya kualitas hidup (Inzucchi SE,2012).

Diabetes mellitus merupakan penyakit akibat gangguan metabolik biasanya terjadi peningkatan kadar glukosa di dalam darah. Penyakit ini biasanya dalam jangka waktu lama, akibat kelainan pada sekresi insulin, kerja insulin, maupun keduanya (ADA, 2013).

Menurut International of Diabetic Ferderation (2015) tingkat penderita *diabetes mellitus* secara global pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 387 juta kasus. Itulah mengapa *miabetes mellitus* menjadi suatu ancaman yang serius bagi kesehatan manusia di abad 21.

Prevalensi Diebetes milletus yang berada di indonesia akan terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2009 jumlah penderita diabetes mellitus mengalami peningkatan sebanyak 8,4 juta orang di Indonesia (PDPERSI,2011). Hasil data Rikesdas pada tahun 2013 proporsi

DM di Indonesia sebesar 6,9%, Dengan Glukosa Terganggu (DGT) 29,9% dan Glukosa darah Puasa (GDP) terganggu besar 36,6% yaitu sebanyak 176.689.336 penderita Diabetes mellitus (Riskesdas, 2013). Indonesia menjadi negara urutan keempat terbanyak di dunia dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 8,4 juta jiwa, dibawah Negara Amerika Serikat, China dan India. (Wild, Roglic, Green, Sicree & King, 2004).

Peningkatan prevalensi data penderita DM yang berada di Provinsi Jawa Tengah mencapai 152.075 kasus. Data Depkes RI (2012) menunjukkan rata-rata kasus penderita DM di Jawa Tengah sebanyak 4.216 Kasus. Menurut WHO (2006), kriteria diagnosis dari diabetes mellitus adalah jika nilai kadar gula darah puasa > 126 mg/dl atau gula darah sewaktu >200 mg/dl. Karakteristik diabetes mellitus yaitu adanya nilai kadar glukosa darah meningkat yang disebabkan karna turunnya atau insulin yang tidak mampu memproduksi pada pankreas yang berfungsi mengatur kadar gula darah dan melakukan penyimpanan glukosa. Adanya angka prevalensi Diabetes mellitus pada lansia yang cukup tinggi, maka mengontrol gula sangat penting dan kebiasaan aktivitas gaya hidup dari lansia. Lansia yang telah banyak alami penurunan seluruh fungsi terkait fisikologis dan psikologis, khususnya lansia yang mempunyai gejala mudah terserang penyakit maka perlu adanya bantuan atau suport dari keluarga. (Yenni, 2011). Hasil penelitian dengan judul hubungan stress dan dukungan keluarga dengan tingkat kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus yang di lakukan oleh Nurul inayati (2016) didapatkan data bahwa korelasi pearson sebesar 0,555 yang menunjukan

kekuatan korelasi dan Pvalue $< 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kadar glukosa darah.

Berdasarkan Hasil Observasi yang telah dilakukan pada hari Senin 31 Oktober 2016 melalui catatan medis, Pasien lansia di Puskesmas Bangetayu Semarang yang terdata pada tanggal 04 Oktober 2016 sebanyak 72 pasien dan yang menderita DM dengan Glukosa Darah Puasa (GDP) >126 sebanyak 43 pasien. Pasien datang setiap sebulan sekali untuk kontrol glukosa darah, Rata-rata glukosa darah puasa penderita DM pada bulan Oktober didapatkan hasil berkisar antara 140 mg/dl sampai 384 mg/dl. Selain data tersebut petugas puskesmas menyampaikan bahwa dukungan keluarga dalam merawat lansia dengan DM kurang, hal ini ditunjukkan dengan lansia yang jarang kontrol ke Puskesmas yang disebabkan oleh lokasi puskesmas yang cukup jauh, keluarga yang tidak bisa mengantar lansia ke puskesmas dan kurangnya perhatian keluarga terkait perawatan diri lansia dengan DM.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kadar glukosa darah pada pasien lansia DM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan bahwa adakah hubungan antaradukungan keluarga dengan tingkat kadar glukosa darah pada pasien lansia Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah Hubungan Dukungan Keluarga dengan tingkat Kadar Gula Darah pada pasien lansia Diabetes Mellitus di wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden
- b. Untuk mendeskripsikan dukungan keluarga pada lansia dengan Diabetes Mellitus.
- c. Menganalisis kadar glukosa darah pada lansia dengan DM.
- d. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kadar glukosa darah.
- e. Mengetahui keeratan dan arah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kadar glukosa darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi tenaga kesehatan dan profesi keperawatan tentang dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kadar glukosa darah pada pasien penderita DM.

2. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk keperawatan komunitas dan berguna sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan agar keluarga pasien dan masyarakat dapat ikut serta dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui upaya preventif.